

SINOPSIS

Latar belakang penelitian ini adalah melihat bahwa Banjarnegara merupakan salah satu Kabupaten yang sebagian besar merupakan daerah pegunungan 70% perbukitan dan 30% lainnya sehingga rawan terjadi bencana. Menurut BPBD Banjarnegara 85% kecamatan di Kabupaten Banjarnegara rawan terjadi bencana alam. Oleh karenanya peneliti ingin melihat lebih jauh mengenai kinerja pemerintah Kabupaten Banjarnegara dalam manajemen bencana alam gas beracun di kawah timbang tahun 2011.

Dalam penelitian ini, Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui secara mendalam kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara dalam Manajemen Bencana Alam Tahun 2011. Sumber-sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah berupa wawancara, dokumentasi dan questioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara menulis ataupun mengetik data yang diperoleh dari lapangan dengan rapi, terperinci dan sistematis setelah data di kumpulkan dan dianalisis guna untuk membantu mengambil kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini bahwa kinerja pemerintah daerah Kabupaten Banjarnegara dalam manajemen bencana alam gas beracun di Kawah Timbang tahun 2011 cukup tanggap dalam merespon, dari pencegahan cukup bagus yakni pemerintah melakukan penyelamatan para warga yang bertempat tinggal dalam radius 2 km sehingga tidak ada korban jiwa, mitigasi yang dilakukan adalah mitigasi non struktural yakni berupa sosialisasi kepada warga yang cenderung trauma dan panik dengan adanya bencana tersebut, kesiapsiagaan pemerintah selalu siap siaga saat bencana datang pemerintah kabupaten banjarnegara langsung ketempat kejadian dan langsung melakukan evakuasi para korban pemerintah daerah juga selalu melakukan pemantauan perkembangan aktivitas kawah timbang di PVBMG di desa karang tengah, tanggap darurat pemerintah langsung menyediakan posko pelayanan seperti pelayanan kesehatan, pengaduan korban dan pemantauan perkembangan aktivitas kawah menurut peneliti sudah cukup bagus dan bantuan darurat yang di berikan pemerintah bantuan berupa bahan makanan dan obat-obatan tapi bantuan yang tersedia tidak sesuai dengan yang di butuhkan sedangkan pemulihan, rehabilitasi dan rekonstruksi tidak di lakukan karena tidak ada kerusakan atau korban jiwa dalam bencana tersebut. Adapun faktor yang memepengaruhi manajemen bencana yakni faktor komunikasi karena masyarakat cenderung susah di beri pengertian.

Kesimpulan yang diambil peneliti bahwa kinerja pemerintah Kabupaten Banjarnegara dalam manajemen bencana alam gas beracun di kawah timbang tahun 2011 sudah cukup efektif tetapi ada kendala dalam komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dalam melakukan evakuasi karena masyarakat cenderung susah di beri pengertian. adapun sarannya adalah menjaga komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat serta meningkatkan sebuah komunikasi yang